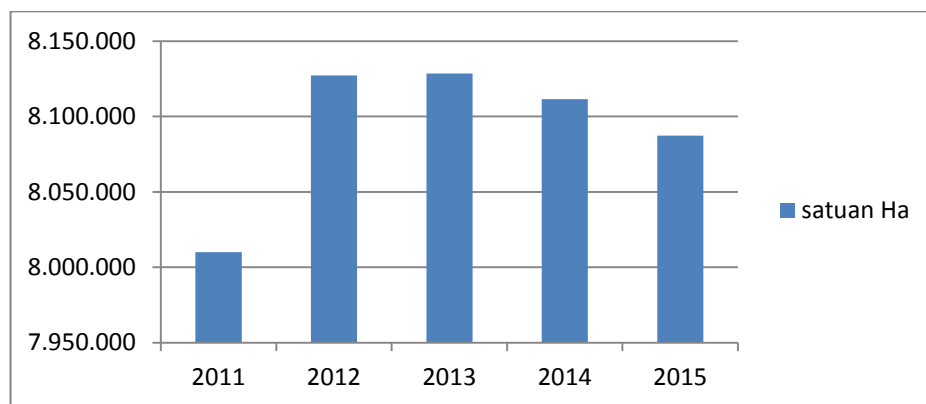


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, salah satu diantaranya dari sektor pertanian yang merupakan salah satu sumber perekonomian negara, akan tetapi dengan perkembangan zaman, pertumbuhan ekonomi dan pertambahan penduduk, maka kebutuhan selain lahan semakin meningkat, tak jarang lahan pertanian mulai beralih fungsi ke *non* pertanian sehingga lahan pertanian pun mulai berkurang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Nasional 2015 luas lahan pertanian di Indonesia selama 5 tahun terakhir mengalami pasang surut.



Sementara untuk daerah Jawa Tengah sendiri pada tahun 2016 Dinas Pertanian mencatat telah terjadi penyusutan lahan 700 hektar per tahunnya. Saat ini luas lahan kritis mencapai 634.601 hektar. Beralihnya fungsi lahan pertanian menjadi *non*-pertanian terhadap sosial ekonomi masyarakat meliputi pendapatan, penyerapan tenaga kerja baru, kepadatan penduduk dan mata pencaharian.

Meningkatnya pembangunan dari berbagai sektor semestinya tidak terlepas akan kebutuhan lahan, sementara luas lahan saat ini jumlahnya sudah terbatas. Saat ini penggunaan lahan untuk industri dan perumahan semakin meningkat. Salah satu yang terdampak dari fenomena ini ialah sektor pertanian. Tanah petani adalah bagian terpenting petani untuk mengelola tanah dengan diri sendiri, hubungan yang dekat petani dengan lahan tempat bekerja menciptakan kerentanan khusus bagi petani saat ini lahan terdegradasi (Schirmer,2013).

Pada saat ini jumlah petani yang berusia < 15-44 tahun hanya berjumlah 10.24 juta, hal ini menunjukkan kurang dari 40% dari jumlah petani yang mencapai 26,14 juta sisanya usianya telah 44 tahun keatas, dalam hal ini jumlah petani berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2013 (ST2013) yang berkurang 16,32% dibanding dengan hasil Sensus 2003.

Pertanian adalah suatu kegiatan individu mengelola alam untuk memperoleh hasil-hasil tanaman maupun hewan tanpa mengakibatkan kerusakan alam. Petani sendiri merupakan individu yang melakukan kegiatan bercocok tanam atau memelihara ternak dari lahan pertanian untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan tersebut. Banyak fungsi alih lahan pertanian ke *non* pertanian ini mempengaruhi bagi kesejahteraan hidup petani (mediaruang.com,2016). Pada kenyataan konversi lahan pertanian ke *non* pertanian mengakibatkan berkurangnya luas lahan pertanian, hal ini mempengaruhi bagi kehidupan petani dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga akan mempengaruhi kepuasan hidup dan mengakibatkan menurunnya kesejahteraan subjektif bagi petani maupun bagi

keluarganya, seperti yang disampaikan Rahma dkk (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesejahteraan subjektif pada keluarga petani dipengaruhi dari permasalahan keluarga. Sumber permasalahan nya terjadi dari individu tersebut maupun keluarga secara utuh. Permasalahan dapat juga berasal dari dalam keluarga (internal) ataupun dari lingkungan (eksternal), sehingga permasalahan yang dialami mengakibatkan tekanan atau stres bagi kehidupannya, serta masalah ekonomi yang merupakan masalah utama. lebih lanjut menurut Wahed (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh bagi kesejahteraan petani padi dan menunjukkan hubungan yang positif, pada saat ini beralihnya lahan pertanian ke *non* pertanian berdampak bagi menurunnya tingkat kesejahteraan petani. Meningkatnya biaya produksi berpengaruh signifikan bagi kesejahteraan kaum petani. Dampak dari alih fungsi lahan persawahan membuat petani kehilangan pendapatan dari berusaha tani Afandi (2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di lahan industri didapatkan tentang keluhan petani dengan informan P (L/50) laki-laki, menyampaikan bahwa sekarang ini telah terjadi konversi lahan pertanian menjadi *non* pertanian, sehingga hal ini memunculkan dampak positif dan negatif. Diantaranya dampak positif yaitu terbukanya lapangan pekerjaan sehingga mengurangi angka pengangguran, namun disisi lain juga berdampak bagi petani diantaranya menyempitnya saluran irigasi, kurang lancarnya pasukan air disebabkan karena terhalang bangunan-bangunan industri, sehingga banyak petani yang membuat sumur dan memompa dengan mesin diesel, namun disisi lain pada sumur yang dibuat petani terkadang tidak mengeluarkan air dikarenakan sumber air kalah

dengan milik pabrik – pabrik sekitar. Kurangnya regenerasi petani karena banyak anak muda maupun anak petani sendiri yang lebih memilih bekerja disektor industri, hal ini mengakibatkan sulit mencari buruh tani dan biaya yang tinggi bagi buruh tani. Dalam hal ini berakibat pada meningkatnya biaya produksi. Serta kurangnya perhatian dari Pemerintah Desa dalam menanggapi keluhan petani dalam penataan tata ruang. Seorang petani lain yakni informan HS (L/63) menyampaikan dengan adanya industriliasi yang mulai merambah ke pedesaan berakibat bagi lahan pertanian didesanya. Informan HS menyampaikan penerangan lampu dari industri dapat mengundang hama wereng, serta disekitar pabrik menjadi sarang tikus. Kurangnya komunikasi dari pihak pabrik dengan petani mengenai persoalan pengelolaan limbah industry mengakibatkan masuknya limbah- limbah industri ke lahan pertanian nya yang berdampak pada berkurangnya kesuburan tanaman ditambah lagi perangkat desa yang kurang peduli dengan permasalahan yang dihadapi petani, kurangnya *rembugan* dalam pendirian atau tata ruang oleh pihak yang terkait. Sehingga petani sebagai individu yaang mengelola usaha tani harus mempunyai ketrampilan, pendidikan, dan pengalaman yang akan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan dalam usaha tani (Nasoetion, 2002). Seperti hal nya pekerja yang lain para petani di lahan industri juga membutuhkan kenyamanan dalam bekerja sehingga menimbulkan kepuasan dan kebahagiaan dalam hidup.

Kehidupan yang bahagia, sejahtera serta terbebas dari kecemasan atau stres merupakan keinginan setiap individu. Bukan hal yang mustahil apabila kita menemui individu yang dapat menghargai dan memanfaatkan kehidupannya lebih

baik dengan berbagai cara, sehingga individu tersebut memiliki kepuasan hidup serta kesehatan mental yang baik. Kepuasan hidup melibatkan pengalaman masa lalu serta harapan masa depan. Individu yang memiliki kepuasan hidup yang baik dapat mengelola emosinya serta rendahnya *mood negative* dan suasana hati dengan menerima keadaan hidup, dengan itu maka kesejahteraan hidup individu akan baik. Kesejahteraan subjektif adalah penilaian umum atau emosi positif dan negatif (afektif) dan kepuasan (kognitif) individu terhadap keseluruhan hidupnya. (Carl, 2004) dikutip dari (Fahrezhi, 2017) Mendefinisikan yang sama antara kebahagiaan dan kesejahteraan subjektif merupakan sebuah keadaan psikologis positif yang dikarakteristikan dengan tingginya tingkat kepuasan hidup, tingginya tingkat emosi positif dan rendahnya tingkat emosi negatif (kompasiana.com, 2017). Kepuasan hidup merupakan kepuasan individu yang sifatnya menyeluruh dan sangat mendasar, serta subjektif, pada bagaimana individu tersebut memandang dirinya dan kehidupannya. Hal ini terkait pada perasaan sejahtera secara personal (Santrock, 2004)

Individu yang mampu mengevaluasi kehidupannya dengan positif dan memiliki kepuasan hidup yang tinggi dapat dikatakan kesejahteraan subjektifnya baik (Miranda dan Amma, 2017). Individu yang kesejahteraannya meningkat tersebut mendapatkan kualitas hidup yang baik serta dukungan dari lingkungan dan orang-orang terdekat (Rafsson dkk, 2017). Kesejahteraan subjektif yang dimiliki individu terhadap dirinya tidak terlepas dengan adanya emosi positif. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhinya antara lain ekonomi, lingkungan sosial dan kepuasan hidup (Wiranti & Sudagijono, 2017). Menurut

Diener (2009) kesejahteraan subjektif terdapat dua aspek yaitu yang pertama Aspek kognitif merupakan evaluasi individu pada kepuasan hidup, kemudian yang kedua adalah aspek yang kegunaanya merefleksikan suatu pengalaman yang dialami di kehidupan individu.

Kesejahteraan akan mempengaruhi seseorang individu itu dalam melaksanakan aktivitas harian dengan sebaik mungkin dan juga sekaligus membantu dalam keseimbangan sebuah komunitas dalam berbagai hal. Kesejahteraan pengkulturan sebagai contoh, pendapatan, pendidikan, serta keperluan lain yang penting bagi mereka perlulah diambil perhatian karena mereka bukan saja untuk membantu hidup mereka, tetapi juga kepada pembangunan dasar komunitas suatu negara. Program motivasi untuk penduduk adalah penting bagi membantu mereka meningkatkan perilaku hidup yang sehat serta memberikan mereka keinginan untuk terus berusaha, tidak mudah putus asa dan menjalani kehidupan mereka dengan lebih tenang serta harmoni pada masa akan datang (Rathakrishnan dkk, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas terjadinya konversi lahan pertanian menjadi *non* pertanian bahwa berdampak positif bagi masyarakat sekitar dengan terbukanya lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja baru dan mengangkat pertumbuhan ekonomi daerah, namun disisi lain konversi lahan pertanian ke industri juga berdampak negatif bagi para petani desa. Dengan berdirinya industri, lahan pertanian semakin menyempit yang menimbulkan berbagai masalah diantaranya saluran air menjadi sempit, lahan pertanian tercemar limbah industri, regenerasi petani tidak ada, banyak anak petani dan

buruh tani yang memilih bekerja di sektor industri. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kepuasan hidup para petani yang akan berakibat bagi menurunnya kesejahteraan subjektif bagi petani. Suatu hal yang menarik untuk mengkaji bagaimana kesejahteraan subjektif pada petani di lahan industri, penelitian ini dilakukan di Desa Parangjoro Kecamatan Grogol Sukoharjo?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui kesejahteraan subjektif pada petani di lahan industri.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Petani

Dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan subjektif atau kebahagiaan hidup.

2. Pemerintah desa

Dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh petani setempat

3. Peneliti selanjutnya

Menjadi bahan pertimbangan peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai faktor –faktor kesejahteraan subjektif pada petani di lahan industri.